

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah suatu investasi penataan sumber daya manusia yang banyak diinginkan didalam pengembangan sosial dan ekonomi dalam suatu masyarakat dan bangsa.¹ Pendidikan dapat dipandang sebagai proses penting untuk memenuhi janji kemerdekaan. Pendidikan yang berkualitas akan mencetak generasi masa depan yang berkualitas. Dan juga pendidikan merupakan kunci kemajuan sebuah bangsa.²

Didalam buku Azyumardi Azra Paradigma Baru Pendidikan Nasional Rekonstruksi dan Demokratisasi, menyampaikan definisi mengenai pendidikan yaitu suatu cara dimana suatu bangsa menyiapkan keturunan anak muda guna menjalani aktivitas ketika meberikan maksud hidup secara efektif dan efisien.³

Menurut Ahmad D.Marimba pendidikan merupakan pengarah jiwa dan raga kepada anak didik untuk membangun perilaku khusus, dalam keahlian lahiriah dan batiniah seperti sikap nyata yang memberi makna semangat bagi peserta didik dimasyarakat.

Dapat disimpulkan maka pendidikan adalah suatu proses pembentukan sumber daya manusia yang amat dibutuhkan di kehidupan sosial, ekonomi di suatu masyarakat dan bangsa untuk mempersiapkan generasi muda dengan kepribadian

¹Matin, *Dasar-dasar Perencanaan Pendidikan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), hlm 1.

²Syarnubi, *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV Di SDN 2 Pengarayan*, Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam 5, no. 1 (2019), hlm. 88.

³Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm 48.

yang baik, dan memiliki keterampilan sebagai perilaku positif yang bermanfaat pada kehidupan siswa di masyarakat.

Paradigma pendidikan yang kian mengarah dalam perolehan obyek yang positif, harus diperjelas maka pendidikan dapat membentuk prosedur langsung demi menumbuhkan kepintaran sekaligus karakter pada siswa, maka dapat mewujudkan perangai yang kuat dan berkarakter, serta tangguh dalam menghadapi arus globalisasi.⁴

Nilai menurut etimologi yaitu istilah *value* (moral). Nilai yaitu suatu yang bermakna baik menunjukkan kualitas yang berguna bagi manusia dan keyakinan untuk menentukan pilihan.⁵ Sedangkan yang dimaksud nilai karakter yaitu makna yang mendalam serta contoh perangai atau sifat baik yang tercermin pada Nabi Muhammad SAW.⁶

Dalam kamus bahasa Indonesia, istilah karakter dapat dimaknai melalui tingkah laku, kepribadian psikologis, budi pekerti yang menyeleksi individu dengan yang beda, dan akhlak.⁷ Dapat diperoleh bahwa nilai karakter adalah akhlak/sikap, mutu, kualitas, kepribadian psikologis, yang dapat membedakan individu dengan yang lain, dalam perilaku yang melekat pada diri seseorang.

Hubungan pendidikan dengan nilai karakter ialah, pendidikan karakter menurut Frey merupakan gerakan nasional yang menciptakan pendidikan sebagai

⁴Irja Putra Pratama dan Aristhopan Firdaus, *Penerapan Kurikulum Terpadu Sebagai Model Pembinaan Karakter Siswa (Studi di SMP IT Raudhatul ulum Sakatiga Inderalaya)*. Jurnal PAI Raden Fatah 5, No. 2 (2019), hlm 219-220.

⁵*Ibid.*, hlm 14.

⁶Qiqi Yulianti Zakiyah dan A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktek di Sekolah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm 283.

⁷Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2017), hlm 20.

penyalur untuk mengajarkan nilai-nilai karakter mulia dengan pemberian contoh dan pembelajaran.⁸ Dengan pendidikan karakter sekolah layak berprestasi untuk menuntun siswa untuk mempunyai nilai-nilai karakter yang bermutu, serta berbakti dan ingat kepada orang lain, kewajiban, memiliki integritas, serta disiplin.

Tujuan pendidikan karakter ialah mendorong lahir dan tumbuhnya seorang anak dengan karakter yang baik, demi tumbuh dalam karakter yang baik dengan potensi dan komitmennya untuk mengerjakan berbagai macam hal yang baik dan benar.⁹ Karena makna akhir dari pendidikan ialah karakter, maka beberapa aktivitas pendidikan seharusnya bermuara kepada pembangunan karakter.¹⁰

Percaya diri adalah jati diri yang berisi keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri.¹¹ Dengan ketentuan individu atas pengalamannya akan menjadikan leveltahap-tahap penerapan yang mempengaruhi fenomena yang berpengaruh pada kehidupan mereka.¹² Percaya diri yaitu bertindak menggunakan cukup ketetapan hati. Apapun provokasi yang dituju pada situasi apa pun dia akan mencapai cita-citanya. Rasa percaya diri merupakan potensi yang memotivasi individu untuk sukses dan bangkit dan senantiasa membenahi diri.¹³

Percaya diri merupakan rasa yakin atas kecakapan yang dimilikinya. Percaya diri mengerjakan sesuatu dengan sadar dan berpengalaman, tidak bingung untuk

⁸*Ibid.*, hlm 23.

⁹Sukirman, Akmal Hawi dan Alimron, *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang*, Jurnal PAI Raden Fatah 3, No. 2 (2017), hlm. 304.

¹⁰*Ibid.*, hlm 4.

¹¹M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita S, *Teori-teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm 34.

¹²Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Depok: Rajagrafindo Persada, 2017), hlm 51.

¹³Ibrahim Elfiky, *Terapi Berpikir Positif* (Jakarta: Zaman, 2019), hlm 54.

melakukan sesuatu yang benar-benar dapat dilakukan, dan tidak selamanya mengandalkan atas pertolongan orang lain.¹⁴

Dapat dipahami bahwa percaya diri yaitu tanda individualitas yang mengandung makna kepercayaan atas keterampilan yang terbentuk oleh diri sendiri. Kemampuan orang demi mewujudkan tingkat penerapan yang berdampak pada keadaan untuk kehidupan mereka. Dan rasa percaya diri merupakan kemampuan untuk mendorong individu untuk maju, berkembang dan menganggap sadar dengan kapasitas yang dimilikinya. Serta percaya diri mengerjakan sesuatu, tidak bingung untuk melakukan sesuatu, dan tidak selalu berharap kepada bantuan dari orang lain.

Pendidikan dengan percaya diri memiliki hubungannya dengan penyampaian dalam diri yang merupakan suatu keahlian demi memajukan diri sendiri baik yang bermutu untuk menciptakan bakat yang dikehendaki. Salah satu faktor yang dipandang bermanfaat ketika presentasi diri yaitu terdapat keterampilan untuk membatasi diri. Individu yang pandai dalam mengendalikan rasa percaya diri pada semua keadaan sosial, mendapatkan kemahiran untuk berbuat yang benar pada tempatnya. Dan demikian mereka dengan sederhana dapat menampakkan diri nyaman dan penuh kendali diri.¹⁵

Setiap orang tua menginginkan buah hatinya esok akan menjadi individu yang berkarakter baik. Didalam masyarakat sekarang yang penuh oleh pertarungan,

¹⁴Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2017), hlm 102.

¹⁵Faisal Faliyandra, *Tri Pusat Kecerdasan Sosial* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), hlm 97..

kesuksesan tidak dicapai begitu saja banyak cara yang mendorong untuk maju dan wajib dibangun sejak dini salah satu diantaranya ialah percaya diri.¹⁶

Menurut Rini individu yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi akan sanggup berbaaur secara fleksibel, memiliki keterbukaan yang pantas dan bermutu, berpendapat yang bermanfaat, dan tak gampang tergoda oleh individu lain dalam melakukan demi dapat memilih langkah-langkah yang positif dalam kehidupannya.

Percaya pada diri sendiri akan menciptakan keterampilan. Dengan terciptanya keterampilan tersebut, kepercayaan pada diri sendiri akan lebih meningkat. Jadi ada efek timbal balik. Percaya pada diri sendiri mampu ditingkatkan pada individu yang memiliki rasa percaya dirinya yang rendah.

Seorang penulis ternama Grenville Kleiser, menemukan metode bagaimana kita mampu meningkatkan kepercayaan dalam diri kita, adalah sebagai berikut :

1. Yakin terhadap keterampilan yang dipunyai
2. Yakin terhadap kesuksesan dimasa yang akan datang
3. Bergaul pada individu yang ada rasa percaya diri yang mulia
4. Yakin bahwa kebodohan mampu dihilangkan oleh rasa percaya diri

Bahwasanya percaya diri dapat membentuk individu yang bisa mengendalikan diri individu dengan pengetahuan yang mendatangkan pandangan positif terhadap orang lain.¹⁷ Seorang yang memiliki sikap percaya diri yang besar akan tampak lebih

¹⁶Ghufron dan Rini Risnawita S, *Op.Cit.*, hlm 33.

¹⁷Sumantri Mertodipuro, *Cita-cita Saudara Akan Berhasil*, (Jakarta: Gunung Jati, 2012), Cet. 5, hlm 109.

nyaman, tidak ada rasa gelisah, dan sanggup menunjukkan percaya dirinya setiap detik.¹⁸

Adapun dampak negatif seorang anak yang tidak memiliki rasa percaya diri yaitu, sebagai berikut: a) Tidak memiliki tujuan dan target hidup untuk diperjuangkan, b) Mereka tidak akan mandiri, c) Menjadi pendek akal dan tidak kreatif karena tergantung pada orang lain, d) Sering mengeluh dan tidak suka melakukan suatu pekerjaan dan menganggap semua pekerjaan itu sulit, e) Tidak bersemangat, lembek, sembrono, f) Sering gelisah, frustrasi, dan menarik diri dari pergaulan.¹⁹

Penyimpangan perilaku peserta didik berupa mencontek, bolos sekolah, merokok, meninggalkan rumah tanpa izin, dan tidak taat kepada orang tua. Akan tetapi sekarang telah tercermin menjadi perilaku kurang baik seperti tindakan kriminalitas.²⁰

Hal ini dapat dicontohkan seperti tidak adanya sifat jujur dalam pembelajaran, maka banyak siswa yang menyontek. Kurangnya peserta didik yang memiliki sikap tidak religius atau beragama mengakibatkan mereka melakukan perbuatan yang dilarang oleh agamanya masing-masing seperti merusak diri dengan narkoba dan minuman-minuman keras.

¹⁸*Ibid.*, hlm 35.

¹⁹Evy Nursannah, *Hubungan Rasa Percaya Diri Siswa dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia di SDN Gugus KI Hajar Dewan Tara Kabupaten Grobogan*, (UIN Semarang, 2016), hlm. 19-20

²⁰Amelia Dwi Syifaunnufush, R. Rachmy Diana, *Kecenderungan Kenakalan Remaja Ditinjau Dari Kekuatan Karakter Dan Persepsi Komunikasi Empatik Orang tua*, *Jurnal Psikologi Integratif* 5, No.1 (2017), hlm 2.

Salah satu karya sastra yang cukup fenomenal lewat kata-kata bijaknya yaitu buku *La Tahzan* karangan Aidh Al-Qarni. Dimana saja, di zaman modern ini masalah yang dihadapi oleh manusia sama saja. Manusia yang dibina dari latar belakang yang dibentuk oleh generasi pendahulunya, harus berhadapan dengan arus budaya global yang baru, tetapi mesti disikapi, disinggung, dipilih, dan harus diterima. Sehingga tidak ada bedanya dimana pun kita hidup.

Dalam buku Aidh Al-Qarni melalui kata-kata bijaknya menganjurkan bagi semua pembaca untuk amanah yakin dan bersandar hanya kepada Allah, selanjutnya pembaca amat dianjurkan untuk selamanya percaya kepada dirinya sendiri melalui kata-kata fenomenal *La Tahzan*, serta selain itu pembaca juga diajak untuk membangun rasa percaya diri dengan motivasi-motivasi yang benar-benar menyentuh hati.

Buku ini menjelaskan tentang motivasi-motivasi dalam hidup untuk senantiasa meningkatkan sikap percaya diri bangkit dari suatu kegagalan dan sebagai semangat menuju masa depan dapat kita lihat dari contoh sebuah kalimat dibaca ulang lembaran masa lalu hanya akan memupuskan masa depan, mengendorkan semangat, dan menyia-nyiakan waktu yang sangat berharga.²¹

Didalam buku ini telah menjelaskan sebuah kalimat yang berkaitan dengan sikap percaya diri dari diri seseorang yang menganggap sebuah kegagalan sebagai sebuah motivasi untuk bangkit.

²¹Aidh al-Qarni, *Jangan Bersedih atau La Tahzan* (Jakarta: Qisthi Press, 2019), hlm 5.

Jadi, kaitannya dengan buku *La Tahzan* bagi peserta didik yaitu kata-kata bijak yang lebih menonjolkan ke Islamiannya yang berupa firman dan hadits. Dari motivasi-motivasi itu peserta didik akan termotivasi untuk lebih percaya diri dalam melakukan segala hal dalam pendidikan dan juga masyarakat.

Sesuai dengan latar belakang diatas, maka peneliti mengangkat pemikiran ke dalam sebuah skripsi berjudul: **Analisis Nilai Karakter Percaya Diri Dalam Buku La Tahzan Karya Aidh Al-Qarni.**

Maksud peneliti mengambil permasalahan ini karena ingin mengungkap sisi tulisan dalam buku *La Tahzan* yang berhubungan dengan **Nilai Karakter Percaya Diri Dalam Buku La Tahzan Karya Aidh Al-Qarni.**

B. Identifikasi Masalah

1. Masih banyaknya orang tua yang memanjakan anak-anaknya dengan menurutinya apapun keinginannya, tanpa disadari semua itu mengakibatkan anak tidak memiliki rasa percaya diri pada saat berada dilingkungan masyarakat dan sekolah.
2. Masih banyaknya individu yang tidak mempunyai rasa percaya diri meskipun pintar secara akademik di kehidupan masyarakat.
3. Guru maupun orang tua kurang memperhatikan minat bakat dan keterampilan anak, akhirnya anak kurang percaya diri serta kurang meningkatkan rasa ingin tahunya, dan fakta angan-angan anak.
4. Kurangnya rasa percaya diri pada anak ketika berinteraksi sosial di masyarakat. Tidak mampu menjadikan anak tersebut untuk mendapatkan kemudahan dalam menggapai hasil yang diinginkan.

5. Masih kurangnya penanaman nilai karakter percaya diri dikeluarga, masyarakat, dan sekolah.
6. Rendahnya nilai karakter percaya diri dalam kehidupan masyarakat dan juga disekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas rumusan masalah yang dibahas adalah :

1. Apa saja nilai-nilai karakter percaya diri yang terdapat dalam buku *La Tahzan* karya Aidh Al-Qarni ?
2. Bagaimana implementasi konsep nilai karakter percaya diri dalam buku *La Tahzan* karya Aidh Al-Qarni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai:

- a. Untuk mengetahui apa saja nilai-nilai karakter percaya diri yang terdapat dalam buku *La Tahzan* karya Aidh Al-Qarni.
- b. Untuk mengetahui bagaimana implementasi nilai karakter percaya diri dalam buku *La Tahzan* karya Aidh Al-Qarni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

a. Secara Teoritis

1. Menjadi sumber data untuk para guru pendidikan agama Islam yang dapat diaplikasikan dalam contoh penguatan pendidikan karakter percaya diri yang baik terhadap peserta didik.
2. Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dalam mengembangkan pengetahuan tentang karakter percaya diri dalam berpikir positif bagi peserta didik.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), sebagai sumber pengetahuan tambahan bahan dalam proses mengajar seorang guru dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.
- 2) Bagi Penuntut Ilmu, dengan adanya pendidikan karakter percaya diri diharapkan siswa mendapatkan pengetahuan tambahan untuk mendorong kesadaran dalam menerapkan karakter percaya diri dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Bagi Peneliti
Menjadikan sumber referensi kepada penelitian selanjutnya yang dapat meningkatkan kualitas pengetahuan mahasiswa maupun yang lain dalam bidang pengetahuan tentang karakter percaya diri.

E. Kajian Pustaka

Sehubungan dengan adanya ide dan gagasan penelitian tentang nilai karakter percaya diri dalam buku La Tahzan karya Aidh Al-Qarni sebagai bahan pertimbangan maka kajian pustaka ini peneliti akan menyebutkan beberapa referensi yang telah disusun sebelumnya, adapun beberapa tulisan tersebut adalah:

Pertama, Nur Ismawati dalam skripsinya yang berjudul *Nilai-nilai Karakter Dalam Buku La Tahzan (Karangan Aidh Al-Qarni) dan Relevansinya dalam Pendidikan Agama Islam*.²² Didalam penelitiannya nilai karakter dalam buku La Tahzan sangat banyak, namun peneliti menemukan 3 nilai karakter yang menjadi bahasan fokus peneliti, yakni nilai karakter Religius, Cinta ilmu, dan Percaya diri. Relevansi nilai karakter Religius dan Cinta Ilmu dalam buku La Tahzan dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sesuai (relevan) namun dalam nilai karakter Percaya Diri tidak ditemukan relevansinya dengan materi Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti. Persamaan penelitian Nur Ismawati dengan peneliti ialah sama-sama meneliti buku La Tahzan Karya Aidh al-Qarni dan menggunakan penelitian kualitatif.

Sedangkan perbedaannya penelitian Nur Ismawati dengan judul *Nilai-nilai Karakter Dalam Buku La Tahzan (Karangan Aidh al-Qarni) dan Relevansinya dalam Pendidikan Islam*. Sedangkan judul skripsi penulis yang berjudul *Analisi Nilai Karakter Percaya Diri Dalam Buku La Tahzan Karya Aidh Al-Qarni*.

²²Nur Ismawati, *Nilai-nilai Karakter Dalam Buku La Tahzan (Karangan Aidh Al-Qarni) Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Islam* (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015), hlm. 193.

Kedua, Lusia Mumtahana dalam jurnalnya yang berjudul Pendidikan Islam Dalam Karya Sastra (Telaah Kritis Atas Buku La Tahzan Karya Aidh Al-Qarni Perspektif Filsafat Pendidikan Islam).²³ Perolehan penelitiannya, nilai-nilai pendidikan perspektif para ahli pendidikan terdiri dari nilai pendidikan keimanan, nilai pendidikan kesehatan, nilai pendidikan ibadah dan nilai pendidikan seks. Nilai-nilai pendidikan islam dalam buku La Tahzan karya Aidh Al-Qarni terdiri dari ilani dan nilai insani. Pandangan para ahli pendidikan menunjukkan bahwa nilai pendidikan kesehatan dan nilai pendidikan kesehatan seks yang membedakan dengan sudut pandang Aidh Al-Qarni dalam bukunya La Tahzan, dan terdapat kesamaan pada nilai-nilai religi yakni pada nilai pendidikan aqidah islamiyah dan nilai pendidikan ibadah, yang dalam buku La Tahzan terdapat nilai ilahi. Persamaan penelitian Lusia Mumtahana dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti buku La Tahzan karya Aidh Al-Qarni. Sedangkan letak perbedaan penelitian Lusia Mumtahana dengan peneliti ialah penelitian Lusia Mumtahana yang berjudul Pendidikan Islam Dalam Karya Sastra (Telaah Kritis Atas Buku La Tahzan Karya Aidh Al-Qarni Perspektif Filsafat Pendidikan Islam). Sedangkan peneliti meneliti analisis nilai karakter percaya diri dalam buku La Tahzan karya Aidh al-Qarni.

Ketiga, Siti Aisyah dalam skripsinya yang berjudul Analisis Akurasi Dan Efektivitas Terjemahan Buku La Tahzan.²⁴ Hasil penelitiannya, tidak semua kalimat terjemahan dapat diterapkan dalam bentuk kalimat efektif, setelah menganalisis

²³Lusia Mumtahana, *Pendidikan Islam Dalam Karya Sastra (Telaah Kritis Atas Buku La Tahzan Karya Aidh Al-Qarni Perspektif Filsafat Pendidikan Islam)*, Jurnal Akademika 14, No. 1 (2020), hlm. 109.

²⁴Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme Dan Vct Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 56.

penulis mendapatkan beberapa kasus yang mungkin ini berakibat dapat menyulitkan pembaca untuk menangkap pesan dan menjadikan kurang efektifnya kalimat diantaranya ialah ketepatan, kesatuan, kepaduan (koheren), keparalehan/kesejajaran, kehematan, dan kelogisan. Persamaan peneliti Siti Aisyah dengan peneliti ialah sama-sama meneliti buku La Tahzan Karya Aidh Al-Qarni.

Sedangkan perbedaannya penelitian Siti Aisyah dalam skripsinya yang berjudul Analisis Akurasi Dan Efektivitas Terjemahan Buku La Tahzan. Sedangkan judul skripsi penulis ialah Analisis Nilai Karakter Percaya Diri Dalam Buku La Tahzan Karya Aidh Al-Qarni.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang Nilai Karakter

Menurut Steeman nilai merupakan suatu yang memberikan tujuanterhadap kehidupan, sebagai contoh, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai juga dapat bermakna sebagai suatu yang dimuliakan besar, yang dapat mewarnai dan menjiwai aktivitas individu.²⁵

Memang nilai merupakan realitas yang abstrak. Nilai juga bermakna sebagai dasar yang dijadikan sebagai arahan dalam kehidupan. Oleh karena itu, nilai sebagai tempat yang berguna dalam kehidupan individu atau masyarakat sehingga mencapai pada tingkat tertentu. Menurut Yvone

²⁵Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme Dan Vct Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), hlm 56.

Embriose selanjutnya, nilai dapat dicari dari contoh perilaku, contoh berpendapat, dan bersikap individu pribadi dan komunitas.²⁶

Teknik mendapatkan nilai melalui dua bagian, yaitu :

- 1) Dengan otak dan fungsi akal, yaitu dengan memanfaatkan otak melalui kontemplasi, berpendapat secara logis, dan empiris.
- 2) Dengan hati dan fungsi rasa, yaitu dengan memanfaatkan hati melalui meditasi, thariqat, atau riyadhah.²⁷

Karakter merupakan prioritas utama dalam pembangunan, dan juga merupakan landasan dalam mewujudkan visi pembangunan nasional yakni masyarakat yang memiliki moral tinggi dalam artian menjunjung tinggi nilai-nilai moral yang ada, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah pancasila.²⁸

Pembentukan karakter yang berhubungan dengan kedekatan diri meliputi pembangunan nilai moral, rasa percaya diri, kegiatan yang serius, bertanggung jawab, berpola hidup sehat, disiplin, berjiwa pengusaha, berpikir rasional, serius, kreatif, sendiri, mengetahui, dan cinta ilmu.²⁹

Salah satu nilai karakter mulia yang bisa dipraktikkan di kehidupan sehari-hari yaitu percaya diri (sadar dan percaya dengan keahlian yang dipunyainya).³⁰

²⁶Jalaluddin, *Pendidikan Islam Pendekatan Sistem Dan Proses* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016), hlm 37.

²⁷*Ibid.*, hlm 28.

²⁸Abna Hidayat, *Desain Kurikulum Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm 4.

²⁹Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm 135.

³⁰Marzuki, *Op.Cit.*, hlm 98.

Nilai-nilai karakter yang harus diterapkan menurut Indonesia Heritage Foundation (IHF) yaitu:

- 1) Cinta Allah dengan semua ciptaan-Nya
- 2) Kebebasan dan kewajiban
- 3) Terpercaya, dan berbudi
- 4) Sopan dan beradab
- 5) Murah hati, selalu menolong dan bantu-membantu
- 6) Rasa percaya diri, imajinatif, dan mencari nafkah dengan ulet
- 7) Pejabat serta kesaksamaan
- 8) Bermanfaat serta murah hati
- 9) Penerimaan, ketenteraman serta kesatuan³¹

Dalam mengaplikasikan pendidikan karakter kepada suatu pendidikan sudah teridentifikasi menjadi 18 nilai yang berasal dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) keagamaan, (2) kebenaran, (3) saling menghargai perbedaan agama, (4) tertib, (5) bekerja ulet, (6) imajinatif, (7) mandiri, (8) absolut, (9) keingintahuan, (10) motivasi bangsa, (11) cinta negeri, (12) menghormati hasil, (13) komunikatif, (14) cinta damai dan sejahtera, (15) senang membaca, (16) peduli dengan alam, (17) peduli terhadap sosial, (18) kewajiban.³²

Karakter merupakan norma dan tingkah laku manusia yang universal mencakup semua aksi manusia baik dalam berkenaan dengan Tuhan, diri

³¹Dharma Kesuma dan Cepi Triatna, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm 14.

³²Abna Hidayat, *Op.Cit.*, hlm 42.

sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang terbentuk didalam pikiran, tingkah laku, pikiran, tutur kata, dan tingkah laku berasaskan ajaran agama, kaidah, akhlak, kebiasaan, dan adat istiadat.³³

2. Tinjauan tentang Percaya Diri

Percaya diri melambangkan salah satu bagian dari diri yang bermakna bagi individu. Dengan hadirnya rasa percaya diri pada individu tentu banyak menyebabkan problem. Dan percaya diri ialah simbol yang sangat penting pada diri individu didalam kehidupan bermasyarakat.³⁴

Percaya diri adalah tingkah laku atas diri individu yang sanggup mengakui kenyataan, dapat menumbuhkan pemahaman diri, berpendapat praktis, mempunyai kebebasan mandiri, dan kemampuan untuk menggapai segala sesuatu yang diinginkan.³⁵

Percaya diri bukan faktor bawaan lahir. Percaya diri bisa dipengaruhi oleh lingkungan dan cara berpikir seseorang. Oleh karena itu, percaya diri tentu bisa ditingkatkan kualitasnya. Cara meningkatkan percaya diri bisa dilakukan dengan berpikir positif tentang diri sendiri.³⁶

Ada beberapa proses yang dapat diperbuat oleh pribadi bila menghadapi krisis rasa percaya diri. Hakim memberikan pendapat tentang tingkah laku positif yang absolut wajib dipunyai dan dibangkitkan dari mereka yang mau mengembangkan rasa percaya diri yang kuat, yaitu :

³³Marzuki, *Op.Cit.*, hlm 65.

³⁴Ghufron dan Rini Risnawita S, *Op.Cit.*, hlm 33.

³⁵*Ibid.*, hlm 34.

³⁶Heri Kurniawan Tadjid, *Berpikir Positif dengan Al-quran & Al Hadits* (Yogyakarta: Araska, 2019), hlm 103.

- a. Membangkitkan keinginan hati yang keras.
- b. Melatih untuk percaya diri.
- c. Berpendirian dan berpikir yang baik-baik.
- d. Mengajarkan diri agar berkreaitif.
- e. Senantiasa bergaya sendiri.
- f. Melatih diri agar berpengalaman.
- g. Pantang tersisih
- h. Membentuk keyakinan yang tangguh.
- i. Berbakat melihat keadaan.
- j. Dapat menyesuaikan diri.
- k. Dapat memulai beradaptasi pada individu lain.³⁷

Mampu merubah pandangan dari dalam diri menjadikan kunci untuk mendapatkan kepercayaan diri sendiri. Lawan penilaian yang miring dengan penilaian yang positif dari dalam diri kita sendiri. Apabila kita mampu menguatkan penilaian diri kita secara positif, secara otomatis kepercayaan diri akan meningkat.³⁸

Faktor-faktor yang berdampak terhadap percaya diri individu, yaitu : (1) konsep diri, (2) harga diri, (3) pengetahuan, (4) pendidikan.³⁹

Percaya diri itu ada dari kebangkitan diri maka bila menentukan akan menjalankan sesuatu, lalu sesuatu itu juga yang mesti dibuat. Percaya diri itu

³⁷Hakim Thursan, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri* (Jakarta: Puspa Swara, 2012), hlm 170-180.

³⁸*Ibid.*, hlm 104.

³⁹Ghufro dan Rini Risnawita S, *Op.Cit.*, hlm 37.

bakal terlihat atas pemahaman orang agar individu tersebut mempunyai kemauan agar membuat sesuatu, sampai mencapai maksud yang ia hendaki terwujud.⁴⁰

3. Tinjauan tentang Buku La Tahzan Karya Aidh Al-Qarni

Merupakan bentuk buku tulisan yang berupa penyemangat dan pembangunan kepribadian. Makna buku ini menampilkan kunci yang baik, yang ditunjukkan terhadap kita bagaimana cara melangkah dalam menjalani hidup untuk menciptakan kehidupan yang sejahtera dan bersandar kepada satu kata yaitu La Tahzan, jangan bersedih. Maka dari itu, pembaca bertahap dituntun agar menyadari, mengerti dan menerapkan ajakan yang terdapat didalam buku La Tahzan. Maka, tanpa sengaja pembaca untuk mengaplikasikannya ketika dikehidupan sehari-hari untuk melatih karakter bermanfaat dalam diri.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini ialah berupa diskriptif melalui penelusuran referensi yang berkaitan serupa penelitian (*library research*). Berhubungan dengan ini ialah data kualitatif kemudian diskriptif ini dibuat menggunakan teknik menata dan menggabungkan data maupun berkas dan dokumen yang ada

⁴⁰Rina Aristiani, *Meningkatkan Percaya diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual*. Jurnal Konseling Gusjigang 2, no. 2, Kudus 2016, hlm 184.

sehingga memberikan gambaran yang nyata.⁴¹ Dari tujuan penelitian deskriptif menggambarkan fenomena atau pemikiran sebagaimana adanya. Dari jenis datanya penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan dan dianalisis adalah data kualitatif berupa ungkapan verbal dalam bentuk tulisan, bukan data yang dikuantifikasi dalam bentuk angka-angka atau bilangan dari segi obyeknya ini penelitian kepustakaan (*library research*) karena obyek penelitiannya adalah teks-teks yang terdapat dalam naskah yang memuat ide, pemikiran dari penulis naskah atau buku. jadi obyek penelitian bukanlah fenomena kehidupan di alam nyata.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan komparatif. Komparatif merupakan penelitian yang menyamakan antara satu faktor dan faktor lainnya, dalam faktor yang sesuai namun ada dua contoh atau lebih, dan membandingkan dengan durasi yang tidak sama.⁴²

Pada penjelasan diatas bisa disimpulkan makas pendekatan penelitian komparatif ialah membandingkan pemikiran al-Qarni dengan teori pendidikan karakter dan teori percaya diri menurut para ahli.

⁴¹Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetisi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm 86.

⁴²Muslich Anshori Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2019), hlm 13.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini ialah data kualitatif yang mana kualitatif merupakan cara penelitian ketika pengetahuan sosial yang menyatukan dengan menguraikan informasi berbentuk kata-kata (lisan maupun tulisan) serta perilaku manusia lalu peneliti tiada menjumlahkan atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang sudah didapat dan serta begitu tidak perlu menganalisis angka-angka.⁴³ Dan data yang dikumpulkan yaitu data tentang pesan-pesan dalam buku La Tahzan dan data tentang karakter percaya diri yang terkandung dalam buku La Tahzan.

b. Sumber Data

Sumber data yang dibuat merupakan sumber referensi yang berhubungan atas permasalahan penelitian terbaik referensi yang berhubungan secara tepat menggunakan inti bahasan. Di saat penelitian ini terdiri dari dua tipe yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data primer merupakan data yang diambil langsung dari sumber yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu buku La Tahzan karangan Aidh Al-Qarni.
2. Data skunder merupakan data yang umum dan bersumber pada tulisan, disertasi, surat kabar, karangan yang mempunyai kegunaannya dengan penelitian ini buku-buku lain dan sebagainya yang relevan.

⁴³Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016), hlm 13.

3. Subyek dan Fokus Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dengan penelitian ini ialah penelitian seorang diri. dengan permasalahan ini peneliti hendak meneliti fakta-fakta yang menjadi bahan penelitian. pada setiap informasi hendak diteliti dengan benar efisien demi keperluan peneliti.

b. Fokus Penelitian

Mengenai fokus penelitian dengan penyusunan skripsi ini berjudul Analisis Nilai Karakter Percaya Diri Dalam Buku La Tahzan Karya Aidh Al-Qarni. Dandari aspek pemikiran padabuku La Tahzan yang mengandung nilai-nilai karakter, khususnya karakter percaya diri.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian skripsi ini menerapkan pola penelitian perpustakaan (*library research*) pola ini saja dapat memakai pendalaman riteratur dan pendalaman dokumentasi. Didalam proses pengumpulan data, peneliti hendak memakai beragam bentuk dan tahap yang dikutip oleh Metika Zed didalam bukunya cara penelitian perpustakaan. Mengenai tahap-tahap tersebut sebagai berikut :

a. Mempersiapkan Alat dan Media Perlengkapan⁴⁴

Adapun alat dan media perlengkapan yang dibutuhkan dalam penelitian:

- 1) Alat tulis pulpen atau pensil dan lembar kerja.

⁴⁴Mestika Zed, *Metode Penelitian Perpustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2018), hlm 17.

- 2) Computer, flesdish yang menjadi tempat penyimpanan serta mengumpulkan data-data yang dibutuhkan peneliti.
- 3) Kertas atau kupon tulisan untuk catatan penelitian yang bermanfaat untuk menulis informasi yang tidak sama. Dari keadaan ini sedikitnya terdiri dari dua model macam kartu atau kupon tulisan penelitian yang diperlukan sebagai berikut :
 - a) Penulisan bahan yang bersumber dari referensi.
 - b) Selama merancang tulisan pustaka berbagai sumber edisi yang tidak sama seperti terbitan, surat kabar, barang cetakan, koran dan lainnya.
 - c) Lembar kerja khusus
- b. Menyusun bibliografi.⁴⁵
- c. Mengatur waktu.⁴⁶
- d. Membaca dan membuat catatan penelitian.⁴⁷

5. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen, yang dikutip oleh Lexy J, Moleong merupakan usaha yang digunakan dari proses bekarya dan bukti, mengelola informasi, menyeleksi sebagai barisan yang bisa ditata dengan teori lainnya, memeriksa dan mendapati metode, mendapatkan segala

⁴⁵*Ibid.*, hlm 19.

⁴⁶*Ibid.*, hlm 20.

⁴⁷*Ibid.*, hlm 22.

sesuatu yang bermakna dan segalanya yang dipelajari, dan menentukan segalanya yang bisa disampaikan pada individu lain.⁴⁸

Miles dan Huberman membagi analisis data dalam penelitian kualitatif ke dalam tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi data

Yaitu melakukan pengecekan atau pemeriksaan atas kelengkapan data, seluruh data yang telah dikumpulkan hasil dari teknik pengumpulan data. *Reduksi* data ini dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi adalah usaha membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.⁴⁹

2. Display data

Kemudian dilaksanakan proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan dan menyusunnya dalam satuan-satuan dan kemudian di kategorikan sesuai dengan penelitian atau yang disebut dengan *display* data.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi data.

Yaitu pemantapan kesimpulan dengan mengadakan pemeriksaan keabsahan data, hal ini dilakukan sehingga ditemukan kesimpulan yang valid dan mendasar (*grounded*).⁵⁰

⁴⁸Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm 248.

⁴⁹Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2017). hlm. 19.

⁵⁰Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016), hlm 178.

H. Sistematika Pembahasan

Mengenai sistematika pembahasan pada skripsi ini ialah untuk lebih mudah ketika mencerna persoalan maka pembahasan ini menggunakan sistematika sebagai berikut:

- BAB I Pendahuluan** berisikan Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori dan Metodologi Penelitian serta Sistematika Pembahasan.
- BAB II Landasan Teori** tentang pengertian nilai, dan pengertian karakter percaya diri, dan latar belakang buku *La Tahzan*.
- BAB III** Merupakan bab yang membahas tentang Biografi dan Karya Aidh Al-Qarni dan menjelaskan tentang kelahiran Aidh Al-Qarni, riwayat pendidikan Aidh Al-Qarni, serta mendeskripsikan buku *La Tahzan*.
- BAB IV** Memaparkan hasil penelitian, dalam bab ini membahas tentang nilai-nilai karakter percaya diri yang terdapat dalam buku *La Tahzan* karya Aidh al-Qarni dan implementasi konsep nilai karakter percaya diri dalam buku *La Tahzan* karya Aidh al-Qarni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- BAB V Penutup** bab ini merupakan inti dari keseluruhan skripsi yang terdiri dari kesimpulan dan saran.